



PENGARUH BELAJAR DIGITAL LITERASI DAN ENTREPRENEURI TERHADAP NIAT WIRAUSAHA SISWA

Anissa Maudina¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: anissamaudina229@gmail.com

Abstract

The number of unemployed is always increasing every year, especially in high school graduates. One way to overcome this is to become an entrepreneur. This study aims to determine the effect of digital literacy and the quality of entrepreneurship learning on students' entrepreneurial intentions. The research population is class XI students in the 2020/2021 academic year at SMAN 35 Jakarta and SMAN 7 Jakarta, totally 454 students. Sampling was carried out using the Slovin formula with a total sample of 212 students. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 25.0 program. The results showed that there was a positive and significant influence between Digital Literacy and Entrepreneurship Learning Quality on Students' Entrepreneurial Intentions. The level of digital literacy is very high, while the level of quality of entrepreneurship learning is medium and the level of entrepreneurial intention is very high. It can be concluded that in the current digital era, the need for digital literacy skills is needed to support students' intentions in starting entrepreneurship as well.

Keyword : *Digital Literacy, Quality of Entrepreneurship Education, Student's Entrepreneurial Intention*

Abstrak

Jumlah pengangguran yang selalu meningkat setiap tahunnya, khususnya pada lulusan sekolah menengah atas. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan menjadi wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 35 Jakarta dan SMAN 7 Jakarta yang berjumlah 454 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 212 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa. Tingkat literasi digital yaitu tingkat sangat tinggi, sementara tingkat kualitas pembelajaran kewirausahaan yaitu tingkat sedang dan tingkat intensi berwirausaha yaitu sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa di era digital seperti saat ini kebutuhan akan kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan untuk menunjang intensi siswa dalam memulai berwirausaha begitu juga didukung dengan kualitas pembelajaran yang baik agar siswa mempunyai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan berwirausaha.

Kata Kunci : Literasi Digital, Kualitas Pendidikan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha Siswa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yaitu 270 juta masyarakat. Indonesia mempunyai jumlah usia produktif pada tahun 2020 mencapai 191 juta jiwa (BPS, 2020). Namun bonus demografi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Ini dibuktikan dengan data pengangguran lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki tingkat pengangguran yaitu sebesar 6,77%. Jumlah pengangguran sma selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, berikut data BPS jumlah pengangguran lulusan SMA per Q1 dari tahun 2018 -2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengangguran pada Lulusan SMA tahun 2018-2021

2018	2019	2020	2021
1.672.601	1.690.827	1.748.834	2.305.093

Sumber : (BPS, 2021)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Global Entrepreneurship Index (GEI, 2019), Indonesia berada pada posisi ke- 75 yang berada dibawah negara Taiwan peringkat 18, Singapore pada peringkat 27, Malaysia peringkat 43, Brunnei Darussalam peringkat-48 dan Vietnam pada peringkat 73. Ketertinggalan Indonesia dalam menciptakan generasi wirausaha menjadi cambuk bagi pemerintah untuk terus meningkatkan upaya baik dari fasilitas, modal, dan kebijakan untuk memudahkan masyarakat membangun usaha.

Kemudahan teknologi saat ini juga mendorong peserta didik untuk dapat mencari lebih banyak informasi mengenai kewirausahaan. Salah satunya dengan literasi. Namun berdasarkan data (Kemendikbud, 2019a) hasil perhitungan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Indonesia pada tahun 2019 sebesar 37,32 atau hanya berada pada level rendah. Namun kini dengan adanya media digital, literasi bisa dilakukan pada telepon seluler. Saat ini kegiatan membaca informasi lewat digital disebut dengan literasi digital.

Indonesia dalam survey digital mengenai literasi digital yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo, 2020) memiliki indeks literasi digital sebesar 3,47 yaitu berada pada tingkat sedang. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kurnia and Astuti, 2017) menyatakan bahwa kontribusi sekolah terhadap peningkatan literasi digital hanya sebesar 3,68%. Hal ini sangat kontradiksi dengan upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha di lingkungan sekolah.

Peserta didik saat ini juga masih memiliki *mindset* untuk mencari lapangan pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja. Ini dibuktikan melalui penelitian sederhana yang dilakukan peneliti pada peserta didik di salah satu SMA di Jakarta saat melaksanakan praktik keterampilan mengajar (PKM) bahwa mereka lebih ingin berkarir sebagai pegawai dibandingkan membuka usaha karena dianggap

lebih sulit. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksiapan kurikulum dan komponen pembelajaran kewirausahaan, sehingga masih diperlukan upaya yang lebih optimal untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Upaya peningkatan intensi berwirausaha melalui literasi digital masih sangat minim dilakukan. Padahal literasi digital memiliki peran yang penting. Penelitian sederhana yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di salah satu sekolah menengah atas (SMA) negeri di Jakarta mengungkapkan bahwa literasi digital sangat membantu mereka untuk mencari informasi mengenai *tren* pasar saat ini (Sariwulan *et al.*, 2020). Literasi digital juga membantu mereka untuk mengetahui cara memasarkan produk dengan optimal. Selain itu dengan literasi digital mereka dapat meningkatkan semangat berwirausaha dengan melihat video wirausaha sukses di internet.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan juga dilakukan, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013. tujuan program kewirausahaan adalah untuk mendukung tercapainya jiwa kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha pada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi produktif, kreatif dan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya (Kemendikbud, 2019b). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas. Kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik menciptakan peserta didik yang berkompeten untuk dapat memulai berwirausaha. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (Listyaningrum, 2017) bahwa lingkungan sosial peserta didik khususnya sekolah, memiliki peran yang besar untuk membentuk kesiapan berwirausaha siswa.

Kesiapan berwirausaha terbentuk melalui berbagai aktivitas peserta didik dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan, contohnya membuat suatu produk, belajar mengatur sebuah usaha, Kerjasama tim untuk membuat strategi pemasaran produk, dan kegiatan wirausaha lainnya. Tidak hanya itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk dapat mengikuti berbagai perlombaan berwirausaha yang diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk aktualisasi diri bagi siswa.

Pembelajaran kewirausahaan turut serta dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam menciptakan suatu karya bernilai ekonomis yang dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar (Mayanti, 2013:1) dikutip oleh (Setiaji,dkk, 2018). Selain itu pembelajaran ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk menciptakan produk yang inovatif, memiliki daya saing, meningkatkan kreativitas dan kemampuan Kerjasama tim, juga pandai dalam melakukan evaluasi diri maupun usaha.

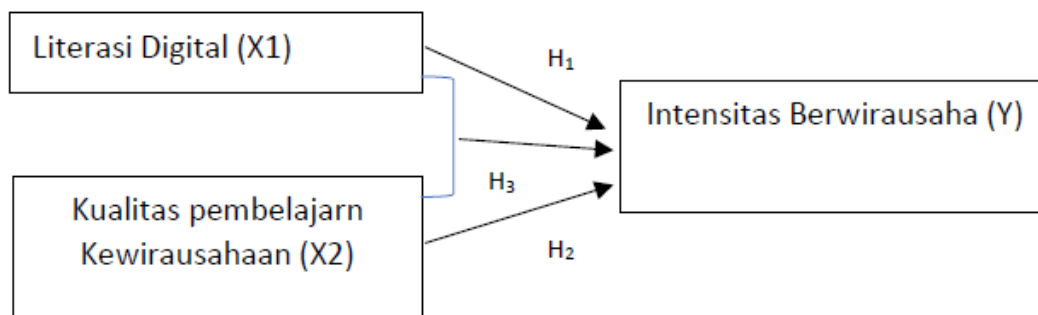
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kennedy (2003) dalam (Awang *et al.*, 2016), setelah menyelesaikan pembelajaran kewirausahaan, peserta didik menunjukkan kesan yang sangat baik mengenai keinginan dan kemampuan untuk memulai bisnis. maka dari itu seharusnya pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan ide usaha dan keterampilan mereka dalam berwirausaha.

Peneliti berkesimpulan bahwa intensi merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh seorang wirausaha agar dapat menjalankan usahanya dengan konsisten. Kemampuan literasi digital dan kualitas pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa, dengan adanya kemudahan teknologi dan informasi saat ini, dan juga berbagai komponen pembelajaran yang mendukung maka upaya dalam peningkatan intensi berwirausaha siswa dapat terlaksana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan yang memandang bahwa tingkah laku manusia dapat diramal, mempunyai ukuran dan objektif dengan cara melakukan pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data menggunakan pengukuran statistika (Sugiyono, 2018). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, yaitu salah satu cara yang digunakan pada metode kuantitatif untuk mengukur derajat hubungan antar dua variabel atau lebih menggunakan statistic analisis korelatif. (Creswell, 2015)

Pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu intensi berwirausaha. Maka konstelasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Sumber : diolah oleh peneliti, 2021

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terbatas yang jumlahnya dapat dihitung dengan jelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 35 Jakarta dengan jumlah 210 siswa dan 243 siswa di SMA Negeri 7 Jakarta. Maka jumlah seluruh populasi adalah 453 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik

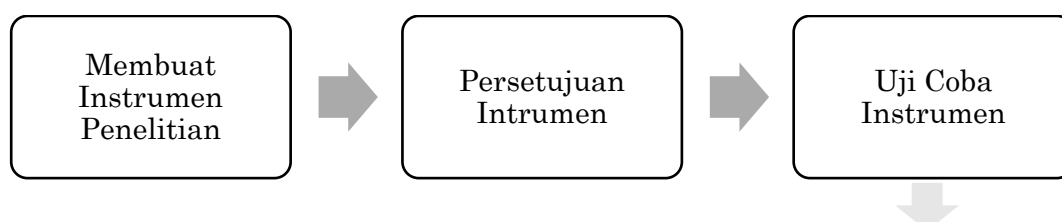
purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019) dan Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil oleh peneliti. Maka sampel yang digunakan berjumlah 212 siswa.

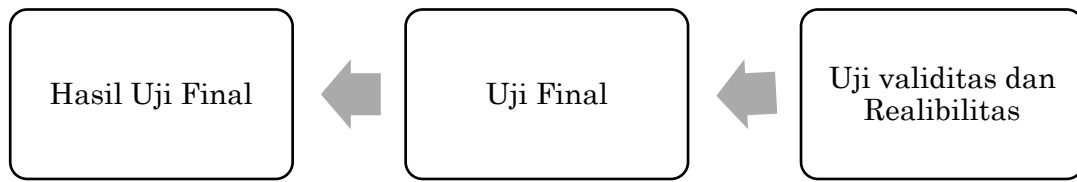
Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert. Skala Likert adalah skala yang mengukur mengenai pandangan, sikap dan pendapat seseorang mengenai suatu fenomena (Herlina, 2019). Skala ini digunakan untuk mengajukan pertanyaan pada responden sehingga terdapat beberapa pilihan jawaban yang disediakan, responden hanya akan memilih salah satu dari lima jawaban yang dianggap paling sesuai. Penelitian memiliki dua variabel bebas yaitu literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan, serta terdapat satu variabel terikat yaitu intensi berwirausaha.

Literasi digital (LD) adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis (White, 2017). Literasi digital memiliki empat indikator yaitu pencarian informasi di internet, penggunaan hypertext, evaluasi informasi, dan pengumpulan informasi.

Kualitas pembelajaran kewirausahaan (KPK) menurut Depdiknas (2004: 7-10) dalam (Mela and Joko, 2019) adalah rangkaian proses dan hasil belajar yang optimal dari keterkaitan kolaboratif antara guru, peserta didik, kurikulum, bahan belajar, media, sarana, prasarana dan sistem. KPK memiliki enam indikator yaitu perilaku pembelajaran guru, perilaku dan hasil belajar siswa, iklim pembelajaran, materi, media dan sistem pembelajaran. Intensi berwirausaha memiliki enam indikator yaitu keyakinan diri, memilih berkarir sebagai wirausaha, pencarian informasi mengenai kewirausahaan, mengikuti pelatihan, memperluas relasi, dan menggali informasi untuk mendapatkan modal.

Intensi berwirausaha (IB) didefinisikan sebagai suatu kesadaran untuk memulai tindakan menciptakan sebuah bisnis (Moriani, 2012) dalam (Esfandiar *et al.*, 2019). IB memiliki Intensi berwirausaha dapat dinilai melalui keyakinan diri, memilih berkarir sebagai wirausaha, pencarian informasi mengenai kewirausahaan, mengikuti pelatihan, memperluas relasi, dan menggali informasi untuk mendapatkan modal (Dewi Karyaningsih and Wibowo, 2017)





Gambar 2. Tahapan Pengumpulan Data Penelitian
 Sumber:diolah oleh peneliti,2021

Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh dari variabel LD 12 butir soal valid dengan nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,8044. Variabel KPK 21 butir soal valid dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,91137. variabel IB 15 butir soal valid dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,92557.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif presentase. (Sugiyono, 2018) yang menjelaskan bahwa, Statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan karakter dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel terikat intensi berwirausaha dalam e-business untuk ditarik kesimpulan dengan kata-kata. Kemudian menggunakan metode analisis regresi berganda antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, yang menggunakan bantuan program IBM SPSS.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parsial dan uji simultan. Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji: **H1: Literasi Digital berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha, H2: Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa, H3: Literasi Digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Siswa.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel dari penelitian ini. Berdasarkan hasil olah data penelitian ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel terlihat dalam tabel 2 berikut:

Table 2. Analisis Deskriptif Variabel

No	Variabel	Min	Max	Mean	Std.Deviation	N	Kategori
1	Literasi Digital	19	60	53.54	5,011	212	Tinggi

2	Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	65	105	84,95	7,383	212	Tinggi
3	Intensi Berwirausaha	43	74	60,43	5,438	212	Tinggi

Sumber: diolah oleh peneliti,2021

Pada tabel 2. merupakan hasil analisis deskriptif persentase dari variabel literasi digital, kualitas pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausahaan yang menghasilkan nilai tertinggi, nilai terendah, total rata-rata skor setiap variabel hingga standar deviasi dari banyaknya responden yaitu 212 siswa.

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa variabel literasi digital siswa di SMAN 7 Jakarta dan SMAN 35 Jakarta berada di kategori yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 53.54. Hasil menunjukkan bahwa siswa paling banyak memiliki kemampuan literasi digital pada tingkat sangat tinggi sebanyak 83% yaitu 176 siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi sebanyak 15% yaitu 32 siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital pada tingkatan sedang sebanyak 1% yaitu 2 siswa, sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi digital sangat rendah sebanyak 1% yaitu 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital siswa SMAN 7 Jakarta dan SMAN 35 Jakarta adalah sangat tinggi.

Variabel kualitas pembelajaran kewirausahaan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,94. Hasil menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan berada pada tingkat sedang yaitu 40% atau 84 siswa. siswa yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan pada tingkat tinggi sebanyak 25% atau 54 siswa. Siswa yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan pada tingkat sangat baik yaitu 15% atau 27 siswa, sedangkan siswa yang menyatakan kualitas pembelajaran kewirausahaan pada tingkat kurang yaitu 20% atau 42 siswa dan pada tingkat sangat kurang yaitu 2% atau 5 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas pembelajaran kewirausahaan di SMAN 7 Jakarta dan SMAN 35 Jakarta berada pada tingkat yang sedang.

Variabel intensi berwirausaha berada pada tingkat tinggi dengan nilai rata-rata 60,43. Hasil menunjukkan bahwa siswa paling banyak memiliki intensi berwirausaha pada tingkatan tinggi sebanyak 42% yaitu 88 siswa. Siswa yang memiliki intensi berwirausaha sedang sebanyak 33% yaitu 71 siswa. Siswa yang memiliki intensi berwirausaha pada tingkatan sangat tinggi sebanyak 12% yaitu 24 siswa. Siswa yang memiliki intensi berwirausaha pada tingkat rendah yaitu sebanyak 11% yaitu 24 siswa, sedangkan siswa yang memiliki tingkat intensi berwirausaha sangat rendah sebanyak 2% yaitu 5 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat intensi berwirausaha siswa di SMAN 7 dan SMAN 35 Jakarta berada pada tingkat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan kualitas pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel dependen menunjukkan hasil signifikansi pada 0,2 yang berada di atas 0,05. Data residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan nilai Sig.deviation from linearity antara (X1) Literasi Digital dan (Y) Intensi Berwirausaha yaitu $0.198 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Literasi Digital dan Intensi Berwirausaha. Sedangkan hasil uji linearitas antara Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y) dihasilkan nilai Sig.Deviation from Linearity sebesar $0,552 > 0.05$, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dengan Intensi Bewirausaha.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilakukan pengujian dengan tabel *Coefficients* kemudian melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan program SPSS. Berdasarkan uji multikolinearitas dengan nilai tolerance $1.00 > 0.01$ dan VIF sebesar $1.00 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut memiliki varian yang konstan dari residual atau error antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas menggunakan *Spearman's Rho*. Berdasarkan data tabel correlations diatas, diketahui nilai signifikansi variabel Literasi Digital (X1) yaitu $0,123 > 0.05$ dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X2) yaitu $0,964 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Berikut hasil analisis regresi berganda pengaruh literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang disajikan pada tabel 3 berikut:

Table 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.554	5.372		4.943	.000		
	Literasi Digital	.270	.069	.249	3.928	.000	1.000	1.000
	Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	.229	.047	.310	4.897	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

$$Y = 0.270 X1 + 0.229 X2$$

Pada persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Literasi Digital (X1) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisiennya sebesar 0.249. Hal tersebut berarti Literasi Digital (x1) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Sedangkan variabel bebas kualitas pembelajaran kewirausahaan (X2) pada model regresi linier berganda diatas nilai koefisiennya sebesar 0.310. Hal tersebut berarti bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X2) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Pengaruh Literasi Digital terhadap Intensi Berwirausaha Siswa

Variabel Literasi Digital mempunyai hasil probabilitas $0.000 < 0.05$ yang artinya memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha dan memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.249. Hal tersebut berarti Literasi Digital (x1) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil uji t parsial maka hasilnya adalah Nilai t hitung Literasi Digital adalah $3.928 > 1.620786$, ini artinya Literasi Digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y), maka dapat disimpulkan **H1 diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Saptono, Wibowo and Shandy, 2020) bahwa dibutuhkan pengembangan kemampuan dalam penggunaan media digital untuk dapat menciptakan suatu bisnis seperti *start-up*, didukung dengan kemudahan di era teknologi saat ini menjadi alasan kuat bahwa kemampuan literasi digital siswa harus terus dikembangkan. Sejalan dengan penelitian (Mugiono, Prajanti and Wahyono, 2020) (Hasanah and Setiaji, 2019) bahwa media digital menjadi wadah untuk dapat menciptakan usaha dengan berbagi *fitur* yang ada didalamnya. Media digital tidak hanya dapat mempertemukan pembeli dan penjual namun juga dapat mengembangkan ide dalam suatu bisnis. Maka dari itu siswa harus memiliki tingkat literasi digital yang baik agar dapat mengikuti perkembangan dunia usaha dan juga pengembangan teknologi.

Dampak teknologi digital pada inovasi bisnis dan kewirausahaan memiliki banyak peran yaitu menjadi fasilitator, mediator atau hasil dari operasi kewirausahaan, atau model bisnis secara keseluruhan (Steininger, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan (Elia *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa teknologi digital yang semakin berkembang akhirnya menuntut setiap orang untuk dapat terus berinovasi mengembangkan ide bisnis yang dimiliki. Maka dari itu sejauh mana siswa dapat memanfaatkan kemampuan literasi digital sangat penting untuk peningkatan kemampuan dan pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa

Berdasarkan table 3. Variabel Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan mempunyai hasil probabilitas $0.000 < 0.05$ yang artinya memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha dan memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.310.

Hal tersebut berarti bahwa Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Nilai t hitung Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan adalah $4,897 > 1.620786$, ini artinya Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y), maka dapat disimpulkan **H₂ diterima**.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Adekiya and Ibrahim, 2016) bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan memberikan wadah bagi siswa yang memiliki niat berwirausaha untuk lebih termotivasi dan mengembangkan pengetahuan dan juga *skill* berwirausaha. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan siswa dalam berwirausaha maka siswa akan semakin siap untuk terjun ke dunia usaha.

Sejalan dengan penelitian (Pratomo, Mulyadi and Utama, 2018) bahwa pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai kewirausahaan sehingga siswa nantinya siap untuk berwirausaha maka dari itu dibutuhkan kualitas pembelajaran kewirausahaan yang baik agar tujuan tersebut tercapai. Penelitian (Karyaningsih *et al.*, 2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan meningkatkan intensi berwirausaha secara individual. (Saptono *et al.*, 2019).

Keat *et al.* (2011) dalam (Kusumojanto, Narmaditya and Wibowo, 2020) menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah mengubah pandangan, perilaku, sikap dan niat siswa untuk memahami kewirausahaan, memiliki pola pikir kewirausahaan, dan nantinya menjadi pengusaha sukses membangun bisnis. Maka dari itu pembelajaran kewirausahaan juga diharapkan memiliki gambaran mengenai teori dan praktik yang nyata mengenai berwirausaha maka dibutuhkan tim staf pengajar yang berkualitas, buku dan sumber bacaan yang baik, pendekatan pembelajaran yang efektif juga akan membentuk intensi berwirausaha yang tinggi. (Ni and Ye, 2018).

Pengajar juga dapat memberikan gambaran mengenai wirausaha sukses untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa, begitu juga dengan kurikulum yang efektif, sehingga dapat memunculkan kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk memulai bisnis dan mengembangkan keterampilan dan sikap mereka terhadap kewirausahaan (Boldureanu dkk, 2020).

Variasi model pembelajaran juga dapat divariasikan seperti mengadakan lokakarya ide mengenai suatu usaha dengan membentuk tim lalu mempresentasikan dan mengaplikasikan usaha tersebut yang akan dinilai secara akademis atau dengan membuat sebuah perlombaan wirausaha agar pembelajaran terasa lebih menarik (Barba-Sánchez and Atienza-Sahuquillo, 2018).

Berdasarkan uji F simultan dihasilkan nilai F hitung $20.068 > 3,04$ dan Sig. $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha maka **H3 diterima**. Selain itu berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0.161, artinya variasi seluruh variabel bebas (literasi digital dan kualitas pembelajaran kewirausahaan) dapat mempengaruhi variabel terikat (Intensi Berwirausaha) sebesar 16.1 % (0.161). Sedangkan sisanya sebesar 83.9% (0.839) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh Literasi Digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa. Objek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 7 Jakarta dan SMAN 35 Jakarta tahun 2020/2021. Data yang diambil dalam penelitian ini termasuk dalam data primer yang diambil dan dikelola oleh peneliti sendiri. Jumlah populasi penelitian sebanyak 459 siswa, kemudian dilakukan pengambilan sampel melalui teknik purposive sampling dan rumus slovin dengan derajat kesalahan 5% diperoleh 212 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi analisis statistika SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha artinya apabila siswa meningkatkan kemampuan literasi digital maka dapat meningkatkan intensi berwirausaha. hal ini dapat terjadi karena kemudahan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di internet, begitu juga motivasi yang dapat siswa temukan melalui media digital untuk meningkatkan intensi berwirausaha mereka
2. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa artinya apabila guru meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa, hal ini dapat terjadi karena segala kesiapan komponen

pembelajaran yang baik dapat menunjang siswa untuk lebih tertarik dan berminat untuk berwirausaha, sehingga intensi berwirausaha siswa akan meningkat.

3. Literasi Digital dan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan mempengaruhi Intensi Berwirausaha siswa SMAN 7 Jakarta dan SMAN 35 Jakarta sebesar 16% dengan hasil tingkat literasi digital sangat tinggi, tingkat kualitas pembelajaran kewirausahaan sedang dan tingkat intensi berwirausaha tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekiya, A. A. and Ibrahim, F. (2016) 'Entrepreneurship intention among students. The antecedent role of culture and entrepreneurship training and development', *International Journal of Management Education*. Elsevier Ltd, 14(2), pp. 116–132. doi: 10.1016/j.ijme.2016.03.001.
- Awang, A. *et al.* (2016) 'Individual Entrepreneurial Orientation Impact on Entrepreneurial Intention: Intervening Effect of Pbc and Subjective Norm', *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics Journal of Entrepreneurship, Business, and Economics*, 4(42), pp. 94–129. Available at: www.scientificia.com.
- Barba-Sánchez, V. and Atienza-Sahuquillo, C. (2018) 'Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education', *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), pp. 53–61. doi: 10.1016/j.iedeen.2017.04.001.
- Boldureanu, G. *et al.* (2020) 'Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions', *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), pp. 1–33. doi: 10.3390/su12031267.
- Creswell, J. W. (2015) *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Karyaningsih, R. P. and Wibowo, A. (2017) 'Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), pp. 162–175. doi: 10.21009/jpeb.005.2.4.
- Elia, G., Margherita, A. and Passiante, G. (2020) 'Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process', *Technological Forecasting and Social Change*. Elsevier, 150(January 2019), p. 119791. doi: 10.1016/j.techfore.2019.119791.
- Esfandiar, K. *et al.* (2019) 'Understanding entrepreneurial intentions: A developed integrated structural model approach', *Journal of Business Research*, 94(August 2016), pp. 172–182. doi: 10.1016/j.jbusres.2017.10.045.
- GEI Report (2019) 'GEI 2019 Final-1', *Global Entrepreneurship Index 2019*, pp. 1–71. doi: 10.13140/RG.2.2.17692.64641.
- Hasanah, U. U. and Setiaji, K. (2019) 'Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business', *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), pp. 1–18. doi: 10.15294/eeaj.v13i2.17051.
- Karyaningsih, R. P. D. *et al.* (2020) 'Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from indonesia', *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), pp. 138–155. doi: 10.15678/EBER.2020.080408.
- Kemendikbud (2019a) *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*. 2019th edn, Kemendikbud. 2019th edn. Edited by L. Solihin. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xss9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+unity&ots=8jiXmjQV6g&sig=F762ZZVgGQ1rzOdDvQmGTPskMcE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_

Indeks Aktivitas Litera.

- Kemendikbud (2019b) 'Pedoman Program Kewirausahaan SMA', p. 57.
- Kominfo (2020) *Indeks Literasi Digital Indonesia 2020*, Kominfo.
- Kurnia, N. and Astuti, (2017) 'Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi', *INFORMASI*. doi: 10.21831/informasi.v47i2.16079.
- Kusumojanto, D. D., Narmaditya, B. S. and Wibowo, A. (2020) 'Does entrepreneurial education drive students' being entrepreneurs? Evidence from Indonesia', *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), pp. 454–466. doi: 10.9770/jesi.2020.8.2(27).
- Listyaningrum, S. A. and Wahyudin, A. (2017) 'Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan Dan Jiwa Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Fasilitas Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja', *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), pp. 240–254.
- Mela, I. and Joko, W. (2019) 'Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan', *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), pp. 18–23. doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31509.
- Mugiono, M., Prajanti, S. D. W. and Wahyono, W. (2020) 'The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education Towards Online Entrepreneurship Intention Through Online Business Learning and Creativity At Marketing Department in Batang Regency', *Journal of Economic Education*, 10(1), pp. 21–27.
- Neumeyer, X., Santos, S. C. and Morris, M. H. (2021) 'Overcoming barriers to technology adoption when fostering entrepreneurship among the poor: The role of technology and digital literacy', *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(6), pp. 1605–1618. doi: 10.1109/TEM.2020.2989740.
- Ni, H. and Ye, Y. (2018) 'Entrepreneurship Education Matters: Exploring Secondary Vocational School Students' Entrepreneurial Intention in China', *Asia-Pacific Education Researcher*. Springer Singapore, 27(5), pp. 409–418. doi: 10.1007/s40299-018-0399-9.
- Pratomo, R. P. K., Mulyadi, H. and Utama, D. H. (2018) 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung', *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(2), pp. 67–77. doi: 10.17509/jbme.v3i2.14216.
- Saptono, A. et al. (2019) 'Determinant factors of development entrepreneurial education: Lesson from senior high school in Indonesia', *Universal Journal of Educational Research*, 7(12), pp. 2837–2843. doi: 10.13189/ujer.2019.071234.
- Sariwulan, T. et al. (2020) 'Entrepreneurial Performance : The Role of Literacy and Skills', 7(11), pp. 269–280. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269.
- Setiaji, K., Mulyono, K. B. and Feriady, M. (2018) 'Pengembangan Kualitas Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Bagi Guru Smk Dan Sma Jawa Tengah', 1, pp. 270–273.
- Steininger, D. M. (2019) 'Linking information systems and entrepreneurship: A review and agenda for IT-associated and digital entrepreneurship research', *Information Systems Journal*, 29(2), pp. 363–407. doi: 10.1111/isj.12206.
- Sugiyono, (2019) 'Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)', *Metode Penelitian Pendidikan*.
- White, J. (2017) 'What is Digital Literacy?', *Digital Literacy Skills for FE Teachers*, pp. 8–27. doi: 10.4135/9781473909571.n2.